

PENELITIAN PASCA PANEN RIMPANG
TEMU LAWAK (CURCUMA XANTHORRHIZA ROXB.)
DAN RIMPANG KUNYIT (CURCUMA DOMESTICA VAL.)
DALAM RANGKA MEMPEROLEH
SIMPLISIA STANDAR

1989 - 1990

DEPARTEMEN KESEHATAN RI
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN
PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN FARMASI
BALAI PENELITIAN TANAMAN OBAT
TAWANGMANGU TELP. 97010

PENELITIAN PASCA PANEN RIMPANG
TEMU LAWAK (CURCUMA XANTHORRIZA ROXB.)
DAN RIMPANG KUNYIT (CURCUMA DOMESTICA VAL.)
DALAM RANGKA MEMPEROLEH
SIMPLISIA STANDAR

1989 - 1990

DEPARTEMEN KESEHATAN RI
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN
PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN FARMASI
BALAI PENELITIAN TANAMAN OBAT
TAWANGMANGU TELP. 97010

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kadar minyak atsiri, jumlah komponen kimia minyak atsiri dan warna bahan (simplisia) dari rimpang temu lawak, rimpang kunyit, hasil olahan pasca panen, yang dikumpulkan dari daerah Tawangmangu, Purwokerto dan Banyuwangi. Olahan pasca panen yang dikerjakan adalah membuat rimpang temu lawak, rimpang kunyit dalam bentuk irisanirisan yang ketebalannya berbeda serta memperlakukan teknik pengolahan irisan tersebut dengan cara dicuci, diblanching dan tidak dicuci.

Di samping itu dilakukan pengamatan paparan-paparan yang sesuai dengan ketetapan tentang rimpang (monografi). Hasil penelitian menunjukan bahwa :

- Terjadi interaksi antara ketebalan irisan dan teknik pengolahan bahan terhadap kadar minyak atsiri bahan yang telah dikeringkan, baik yang berasal dari Tawangmangu, Purwokerto dan Banyuwangi.
- Ketebalan irisan dan teknik pengolahan bahan, menunjukan beda nyata terhadap kadar minyak atsiri setiap bahan yang diteliti.

Kesimpulan

1. Rimpang temu lawak dan rimpang kunyit yang berasal dari BPTO Tawangmangu, daerah Purwokertoan daerah Banyuwangi ternyata mempunyai kemiripan, baik kadar minyak atsiri maupun warna simplisia.
2. Teknik pengolahan bahan yang diterapkan berpengaruh terhadap kadar minyak atsiri juga berpengaruh terhadap warna simplisia baik bahan basah maupun bahan kering.

PUSTAKA

1. Soesarsono, 1977, Teknik pengolahan dan penyimpanan hasil panen, Departemen Tehnologi hasil Pertanian Fatemeta IPB.
2. G.E. Trease, 1949, A Texsbook of pharmacognosy, Fifth edition.
3. Departemen Kesehatan RI, 1979, Farmakope Indonesia III.
4. Egon Stahl, 1969, Thin layer chromatography, second edition.
5. Departemen Kesehatan RI, 1986, Cara pembuatan simplisia.
6. Thomas M. Little, 1975, Statistical methods in agricultural research.